

HUBUNGAN PARITAS DENGAN HIS TIDAK ADEKUAT PADA IBU BERSALIN

Syariana*

*STIKES Muhammadiyah Sidrap
(syahriani76.sy@gmail.com)

Abstrak

Kematian ibu dapat terjadi selama hamil, bersalin, nifas dan keterlambatan dalam mendiagnosis suatu penyakit. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan paritas dengan his tidak adekuat pada ibu bersalin di Puskesmas Lawowoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan cross sectional study. Dengan jumlah populasi 46 orang dan teknik pengambilan sampel dengan Totaling Sampling. Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,018$ yang lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian his yang tidak adekuat.

Kata Kunci: Paritas, His Tidak Adekuat, Ibu Bersalin

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis saat janin dan produk hasil konsepsi dikeluarkan sebagai akibat kontraksi uterus yang teratur, progresif, sering dan kuat. Kontraksi uterus yang terjadi menimbulkan sakit, nyeri di sekitar perut makin mendekati kelahiran. Nyeri tersebut membuat ketidaknyamanan pada ibu (Walyani, 2015).

Masalah dalam persalinan salah satunya disebabkan oleh karena his lemah atau his tidak adekuat. His lemah adalah kelainan his / his yang tidak normal yang sifatnya menyebabkan rintangan pada jalan lahir, dan tidak dapat diatasi sehingga menyebabkan persalinan macet. Faktor yang mempengaruhi his lemah adalah power

atau tenaga, passage atau panggul, passager fetus (Asri Hidayat 2010)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450/100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan resiko kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran. Menurut WHO angka Kematian Ibu (AKI) di tahun 2011, 81% diakibatkan karena komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Bahkan sebagian besar dari kematian ibu disebabkan karena perdarahan, infeksi dan preeklamsia (Midwifecare, 2014).

Menurut SDKI 2007 53% ibu tidak mengalami komplikasi selama persalinan, persalinan lama sebesar 37%, perdarahan berlebihan sebesar 9%, komplikasi kejang 2% dan KPD lebih dari 6 jam 17%. Faktor-faktor penyebab terjadinya persalinan lama salah satunya adalah kelainan his (Infodatin, 2014).

Angka Kematian Ibu (AKI) yang tercatat di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2011 mencapai 116 orang atau 78,88/100.000 kelahiran hidup terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 34 orang (29,31%), ibu bersalin 48 orang (41,37%) dan ibu nifas 34 orang (29,31%) sedangkan pada tahun 2012 Angka Kematian Ibu mengalami peningkatan signifikan yaitu menjadi 160 orang atau 110,26/100.000 kelahiran hidup terdiri dari kematian ibu 45 orang (28,1%), kematian ibu bersalin 60 orang (40%) diantara inersia uteri sebanyak 15 orang (24%), dan kematian ibu nifas 55 orang (30%) (Dinkes Prov. Sulawesi Selatan, 2013).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Lawawoi pada bulan Januari sebanyak 57 persalinan normal, Februari 46 persalinan normal, Maret 52 persalinan normal, April 59 persalinan normal. Masalah yang sering di temukan saat menjelang persalin di Puskesmas Lawawoi yaitu Kala II memanjang Yang

disebabkan salah satunya oleh his tidak adeuat.(PKM Lawawoi, 2017).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Paritas dan Anemia dengan His tidak adekuat menjelang persalinan di Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidrap.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidrap.. Adapun metode penelitian adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang mengalami His tidak adekuat di Puskesmas Lawawoi sebanyak 46 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling* dengan jumlah sampel 46 responden.

Analisa dan Penyajian Data

Data diolah dengan menggunakan metode uji statistic yaitu analisis univariat dilakukan dengan cara mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian. dan analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan berkolerasi dengan

menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan kelompok paritas

Paritas	Jumlah (n)	%
Resiko	16	34,
Tidak Resiko	30	65,2
Total	46	100

Tabel 1 menunjukkan jumlah paritas yang beresiko sebanyak 16 dengan presentase 34,8% dan tidak beresiko sebanyak 30 dengan presentase 65,2%.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan HIS tidak adekuat

His Tidak Adekuat	Jumlah (n)	%
Ya	28	60,9
Tidak	18	39,1
Total	46	100

Tabel 2 menunjukkan his yang tidak adekuat dengan frekuensi 28 (60,9%) dan his yang adekuat dengan frekuensi 18 (39,1%).

Tabel 3. Hubungan Paritas dengan His yang Tidak Adekuat

Paritas	His Tidak Adekuat		Total
	Tidak Adekuat	Adekuat	
Berisiko	6	10	20
Tidak Berisiko	22	8	26
TOTAL	28	18	46

P = 0,018

Tabel 3 menunjukkan bahwa bila his tidak adekuat dengan paritas berisiko sebanyak 6 orang, his adekuat dengan paritas berisiko sebanyak 10 orang,

sedangkan his tidak adekuat dengan paritas tidak berisiko sebanyak 22 orang dan his adekuat dengan tidak berisiko sebanyak 8 orang.

Analisis menggunakan uji statistik Chi-square di peroleh $p = 0,018$ karena nilai $p < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan his tidak adekuat pada ibu bersalin di Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidrap.

PEMBAHASAN

1. Paritas pada Ibu Bersalin di Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidrap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidrap Tahun 2017 dapat diidentifikasi paritas yang berisiko dari 46 responden sebanyak 26 orang.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan ibu. Paritas < 3 mempunyai resiko kematian ibu lebih tinggi. Paritas ≥ 3 mempunyai resiko kematian ibu lebih tinggi. Bila jarak kehamilan anak sebelumnya kurang dari 2 tahun, rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik. Kehamilan dalam keadaan ini perlu karena ada kemungkinan pertumbuhan janin kurang baik,

mengalami persalinan yang lama atau perdarahan (Prawihardjo, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan Verriana(2007) dari hasil penelitiannya dari 34 responden,ibu bersalin paling besar dengan kategori paritas tidak berisiko (< 3) sebanyak 19 orang (55,8%) dan sebagian kecil pada kategori paritas berisiko (≥ 3) sebanyak 15 ibu bersalin (44,2%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu bersalin dengan paritas tidak berisiko (<3)

2. His Tidak Adekuat pada Ibu Bersalin di Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidrap

Menurut Prawihardjo uterus terdiri atas lapisan otot polos,yaitu lapisan luar longitudinal,lapisan dalam sirkular, dan di antara dua lapisan ini terdapat lapisan dengan otot-otot yang beranyaman "tikar". Berbeda dengan otot polos lain,pemendekan otot rahim lebih besar,tenaga dapat disebarkan ke segala arah dan karena susunannya tidak untuk meningkatkan tekanan dan menyebabkannya tidak bergantung pada letak atau presentasi janin.

3. Hubungan Paritas dengan His Tidak Adekuat pada Ibu Bersalin

Berdasarkan hasil penelitian paritas dengan his tidak adekuat mempunyai nilai $p = 0,018$ artinya $<0,05$ berarti ada hubungan paritas dengan his tidak

adekuat pada ibu bersalin di Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidrap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa paritas berisiko (≥ 3) menjadi penyebab his yang tidak adekuat pada ibu bersalin. His yang tidak adekuat adalah memanjang fase laten atau fase aktif atau kedua-duanya dari kala pembukaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Anasari Tahun 2011 dengan judul Hubungan Paritas dan Anemia dengan His yang Tidak Adekuat pada Ibu Bersalin di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,017$. Dari 75 responden, menunjukkan paritas yang berisiko mengalami his tidak adekuat sebanyak 13 orang (17,3 %) dan paritas tidak berisiko mengalami his tidak adekuat sebanyak 62 orang (82,7%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Jumlah paritas yang berisiko sebanyak 16 dengan presentase (34,8%) dan tidak berisiko sebanyak 30 dengan presentase (65,2%). His yang adekuat dengan frekuensi 18 (39,1%) dan his yang tidak adekuat dengan frekuensi 28 (60,9%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,018$ yang lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian his yang tidak adekuat.

Diharapkan diharapkan lebih meningkatkan mutu pelayanan yang berkualitas serta memberikan informasi dan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan sehingga bisa menekan terjadinya komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusriantika. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan HIS*. STIKES Muhammadiyah Sidrap.
- Handayani (2011). *Motivasi Suami Terhadap Kejadian HIS Di RS*.
- Nugroho, Taufan. (2011). *Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah, Penyakit Dalam*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Saputra, Lyndon. (2013). *Catatan Ringkas Kebutuhan Dasar Manusia*. Binarupa Aksara: Tangerang Selatan.
- Sari. (2010). *Peran Keluarga*. Universitas Sumatra Barat.